

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KABUPATEN GORONTALO**

Witnansih Rahmatya Tanaiyo<sup>1</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>2</sup>, Rifda Mardian Arif<sup>3</sup>, Nurfadliah<sup>4</sup>,  
Reska Putri Ismail<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>[witnansihrahmatyatanaiyo@gmail.com](mailto:witnansihrahmatyatanaiyo@gmail.com), <sup>2</sup>[irvinnovitaarifin@ung.ac.id](mailto:irvinnovitaarifin@ung.ac.id),  
<sup>3</sup>[rifda@ung.ac.id](mailto:rifda@ung.ac.id), <sup>4</sup>[nurfadliah@ung.ac.id](mailto:nurfadliah@ung.ac.id), <sup>5</sup>[reskaputriismail@gmail.com](mailto:reskaputriismail@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The issue examined in this study is "how is the implementation of the pancasila student profile strengthening project carried out in state elementary schools in Gorontalo Regency?". The objective of this study is to describe the implementation of the pancasila student profile strengthening project in state elementary schools in Gorontalo Regency. This research employed a qualitative method, with observation and interviews as the data collection techniques. The data analysis technique used was qualitative analysis. The results of the study show that the implementation of the pancasila student profile strengthening project in state elementary schools in Gorontalo Regency has been carried out effectively. This is evident from the planning, implementation, achievement outcomes, evaluation, and follow-up stages of the project. Therefore, it is recommended that in order to achieve optimal results, the implementation of the pancasila student profile strengthening project must be supported by strong collaboration and cooperation between school principal, teachers, parents students, the Department of Education, and the wider Community.*

**Keywords:** Analysis, Project, Profile, Pancasila

**ABSTRAK**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, hasil capaian proyek penguatan profil pelajar pancasila, evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan demikian maka disarankan bahwa untuk memberikan hasil yang optimal maka

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus didukung dengan kolaborasi dan kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Siswa, Siswa, Dinas Pendidikan dan Masyarakat.

**Kata Kunci:** *Analisis, Proyek, Profil, Pancasila*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter yang berfokus pada pencapaian profil pelajar pancasila merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter sebagai bagian dari nilai profil pelajar pancasila. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga negara yang pancasilais. Samani dan Haryanto (2022:41) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara. (Kemendikbudristek, 2021:2)

Rohman (2020:1) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum

pendidikan mengedepankan perlunya membangun karakter siswa yang positif melalui sekolah atau lembaga pendidikan. Proses penerapan karakter di sekolah tentunya semua elemen harus bekerjasama dengan baik. Para siswa harus diberikan strategi yang tepat untuk bisa mengembangkan karakternya seoptimal mungkin sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Setiap aturan tentunya dibuat untuk bisa memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan karakter siswa selama berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Bafadal (2020:3) mengemukakan bahwa sekolah merupakan institusi yang kompleks, bahkan paling kompleks diantara keseluruhan institusi sosial. Kompleksitas tersebut bukan saja dari masukannya yang bervariasi, melainkan dari proses peningkatan karakter siswa di sekolah tersebut. Proses melaksanakan pendidikan karakter tidak serta merta bisa secara langsung merubah karakter siswa. Lickona (2022:72) menjelaskan

bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai operatif yang berfungsi dalam praktik mengalami pertumbuhan. Maka dalam hal ini pentingnya sebuah proses untuk membiasakan secara perlahan satu persatu nilai karakter tersebut dapat masuk ke kebiasaan hidup para siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang ditetapkan oleh Pedoman Kemendikbudristek No. 56/M/2022, adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program P5 menekankan fleksibilitas dalam konten, kegiatan, dan rencana. Dianggap sebagai bagian yang berbeda dari kurikulum inti, proyek ini memiliki materi, tujuan, dan kegiatan belajar yang tidak perlu kontak langsung dengan materi atau, fokus kurikulum inti. Dalam proses desain dan pelaksanaan P5, sekolah diberi wewenang tentang mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan P5 di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui keterlibatan masyarakat untuk membantu dalam sarana prasarana atau sumber daya lainnya seperti

menjadi nara sumber atau fasilitator dalam kegiatan P5.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SDN 4 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo, tanggal 7 Mei 2024 saat menemui kepala sekolah, guru serta siswa di sekolah ini, menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa telah dilakukan namun belum memberikan dampak yang signifikan dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter siswa. Dari 185 siswa yang ada di SDN 4 Tabongo terdapat sebanyak 28% atau sebanyak 52 siswa yang masih terlambat datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan karakter kurang disiplin. Fakta menunjukkan masih terjadi bullying di kalangan siswa. Kepala sekolah dan guru telah berupaya sedapat mungkin untuk mengatasi masalah ini tetapi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan karakter siswa. Upaya yang telah dilakukan antara lain dengan melaksanakan kegiatan pembinaan melalui upacara bendera, atau pada kegiatan lainnya namun belum memberikan hasil yang optimal.

Hasil observasi lainnya yang dilaksanakan di SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten

Gorontalo, tanggal 9 Mei 2024 bahwa upaya perbaikan karakter siswa telah dilakukan dan telah diupayakan sejak lama, tetapi hal ini belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas karakter siswa. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain telah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui apel pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Pembinaan tersebut dilaksanakan setiap hari namun belum berdampak. Bahkan terdapat beberapa kasus baru muncul sebagai dampak dari bullying yang terjadi di sekolah. Data yang ada menunjukkan bahwa dari 135 siswa yang ada di SDN 2 Bongomeme terdapat sebanyak 21% atau sebanyak 29 siswa yang masih memerlukan penguatan karakter terutama dalam hal kedisiplinan.

Kondisi yang terjadi pada 2 sekolah yang diobservasi terkait karakter siswa menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin di sekolah. Hal ini terlihat dari siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang ditetapkan guru, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta kurang

kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Hasil observasi di SDN 4 Tabongo dan di SDN 2 Bongomeme menunjukkan bahwa kegiatan penguatan karakter siswa belum dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini yang menyebabkan proses pembinaan dan penguatan karakter kurang terlaksana dengan baik serta kurang sesuai dengan pembiasaan yang ada di lingkungannya. Kondisi tersebut menjadi faktor penyebab kurang optimalnya peningkatan kualitas karakter siswa. Kondisi yang ditemukan pada saat observasi awal ini menunjukkan perlunya penguatan karakter siswa telah dilakukan melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan pendekatan pembiasaan.

Permasalahan pendidikan yang ditemukan di lapangan tersebut terjadi diduga karena belum optimalnya proses penanaman nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa sehingga kurang terlihat dalam aktivitas siswa di sekolah. Apabila nilai karakter sudah tertanam dalam diri siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul : Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Gorontalo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suharsaputra (2021:185) penelitian kualitatif mempunyai fondasi keilmuan yang amat kuat dalam paradigma penelitian. Satori dan Komariah (2020:29) bahwa mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan secara benar tindakan atau kegiatan seseorang ataupun beberapa orang berkenaan dengan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila melalui pendekatan pembiasaan dalam penguatan karakter siswa pada sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Zuchdi, dkk, (2021:1) menjelaskan bahwa sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi yang memiliki karakter terpuji, secara personal dan social menjadi tujuan setiap institusi di Indonesia. Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan bagian upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan dan mendorong tercapainya profil pelajar pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila. Gunawan (2021;2) menjelaskan bahwa individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta mengoptimalkan potensi

dirinya yang disertai kesadaran emosi dan motivasinya.

Projek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Nashir (2020:14) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting karena menyangkut tabiat manusia, yang terwujud dalam perilaku manusia yaitu siswa sebagai subjek didik. Hal ini memerlukan wadah pembentukan karakter melalui dimensi profil pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum satuan pendidikan di kabupaten Gorontalo telah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten

Gorontalo. Proses implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah membuat perencanaan yang matang tentang projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan bahwa sekolah telah membuat perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. Hasil wawancara mengidentifikasi beberapa strategi yang dilakukan sekolah yaitu dengan melaksanakan rapat pada awal tahun ajaran. Rapat tersebut dilakukan bersama guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Rapat bersama tersebut dilakukan dalam rangka mencari kesepakatan bersama tentang strategi dan mekanisme dalam kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Dalam kegiatan perencanaan projek

penguatan profil pelajar pancasila, sekolah juga membangun budaya sekolah yang mendukung, sekolah juga berusaha untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan karakter, baik karakter siswa maupun karakter dari lingkungan belajar siswa dalam menentukan merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, seluruh warga sekolah harus memahami tujuan proyek penguatan profil pelajar pancasila, memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, melakukan evaluasinya secara berkala, dan hal yang utama adalah sekolah harus memahami apa yang menjadi peran dari peserta didik, peran dari orang tua dan peran dari pemangku kepentingan lainnya.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa sekolah telah membuat perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam konteks ini perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan membuat SK pelaksana program P5 yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota 2 orang. Setelah SK diterbitkan pengelola P5 melakukan musyawarah yaitu memetakan kompetensi sekolah yang bisa

dilaksanakan dalam program P5 seperti dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kearifan lokal yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Proses perencanaan proyek kami membahas tentang cara mengembangkan enam dimensi nilai profil pelajar pancasila yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu dimensi yang menjadi fokus sekolah adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi tersebut direncanakan kegiatannya sehingga itu menjadi salah satu prioritas untuk dilaksanakan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan uraian di atas maka jelas menunjukkan bahwa sekolah memiliki perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut antara lain mereka lakukan dengan melaksanakan rapat pada awal tahun ajaran. Rapat tersebut dilakukan bersama guru, komite sekolah dan orang tua siswa. Rapat bersama tersebut dilakukan dalam rangka mencari kesepakatan bersama

tentang strategi dan mekanisme dalam kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Membuat SK pelaksana program P5 yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota 2 orang. Setelah SK diterbitkan pengelola P5 melakukan musyawarah yaitu memetakan kompetensi sekolah yang bisa dilaksanakan dalam program P5 seperti dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kearifan lokal yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

## **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengacu pada tahapan pelaksanaan P5 yang mencakup a) Pengenalan, b) kontekstualisasi, c) melaksanakan aksi nyata, d) refleksi dan e) tindak lanjut. Tahapan tersebut adalah

tahapan yang telah dirancang oleh kementerian sebagai dasar bagi sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan program P5 telah dilaksanakan sejak tahun 2024/2025 untuk tahun kedua dan tahun pertamanya 2023/2024 dan untuk tahun 2023/2024 mereka melaksanakan kearifan lokal untuk kelas 1 dan kelas 4 yaitu seni budaya yang di programkan yaitu pelatihan dari tidilo ayabu, kemudian untuk P5 di tahun 2024/2025 pengelola P5 melaksanakan program kearifan lokal yaitu pemanfaatan sampah dari kayu, yaitu memuat model-model rumah yang sudah dilaksanakan dan sudah ada hasilnya dimana itu untuk program semester 1.

Aktualisasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui dimensi nilai P5 antara lain dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, telah dilaksanakan proyek P5 melalui kegiatan keagamaan rutin antara lain seperti mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat/ibadah berjamaah, perayaan hari besar agama, atau tadarus/membaca kitab suci. Selain itu juga melaksanakan proyek yang



melibatkan kegiatan amal, membantu sesama, atau membersihkan tempat ibadah. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, melaksanakan kegiatan tadarusan, melaksanakan kegiatan kultum secara rutin. Hal penting yang kami lakukan dalam P5 ini adalah menjadikan guru sebagai teladan dalam penerapan dimensi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keteladanan guru dilaksanakan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Selain itu juga kegiatan pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap jujur, dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut telah melibatkan semua pihak baik guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat

sehingga memberikan hasil yang ideal bagi perbaikan kualitas karakter siswa.

### 3. Hasil Capaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah memiliki hasil capaian dari mpelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan mereka. Dalam ini hasil capaian P5 membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal itu pula dapat dilihat bahwa peserta didik dilatih untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, seperti perencanaan, pemilihan, penganggaran, dan pengelolaan. Mereka juga belajar untuk menjadi individu yang

bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbagai bidang. Mereka mampu meningkatkan kreativitas dan inovasinya. Hal lainnya yang dapat dicapai yaitu peserta didik dapat membangun rasa percaya diri terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, dapat memperkuat kompetensinya sesuai dengan profil pelajar pancasila, belajar berkolaborasi dengan sesama peserta didik serta dapat mempelajari tema dan materi secara keseluruhan dan memahami persoalan secara mendalam.

Hasil capaian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bagi siswa juga dapat dilihat pada beberapa hal diantara keterampilan: Siswa memperoleh keterampilan dalam perencanaan, pemilihan, penganggaran, dan pengelolaan, Nilai Pancasila, Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong, Tanggung jawab: Siswa belajar menjadi individu yang bertanggung jawab dan Peduli lingkungan: Siswa belajar peduli

terhadap lingkungan sekitar. Hasil capaian ini menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila telah memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas karakter siswa secara berkelanjutan.

#### 4. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah mengevaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan sebagai berikut:

Temuan penelitian bahwa evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi kami merupakan cara untuk menilai suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Untuk melakukan evaluasi tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut juga seperti prinsip dalam pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan evaluasi tersebut. Prinsip evaluasi implementasi P5 tersebut adalah

sebagai berikut: a) evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh, b) evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir, c) tidak terdapat bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam, d) menggunakan berbagai jenis bentuk asesmen dan e) melibatkan peserta didik dalam evaluasi. Selain prinsip evaluasi tersebut juga dilakukan beberapa metode dalam mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan P5 di sekolah secara menyeluruh yaitu dimana untuk kegiatan ini bukan hanya murid tetapi juga terhadap guru itu sendiri, fokus pada proses dimana pada pelaksanaan P5 bukan hanya pada hasil tapi guru juga memperhatikan proses dimana menghasilkan sesuatu proyek yang bisa ditampilkan dimasyarakat umum, fleksibel dimana disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik setelah mereka melaksanakan proyek yang telah dirancang oleh guru itu sendiri.

Tahap pelaksanaan evaluasi terhadap terhadap pelaksanaan P5 di sekolah mengetahui hasil

perkembangan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka guru bisa membuat rancangan untuk peserta didik pada pembelajaran selanjutnya. Dalam melakukan evaluasi prinsip yang perlu ditekankan adalah fokus pada sebuah proses, melibatkan peserta didik, dan menggunakan berbagai asesmen selama proyek dijalankan. Asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan hasil pencapaian hasil belajar siswa. Di platform Merdeka Mengajar ada menu asesmen yang bisa digunakan, yaitu dengan cara pilih menu asesmen murid pada halaman platform PMM. Hasil asesmen bisa digunakan sebagai tindak lanjut berupa perbaikan, modifikasi, ataupun perubahan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perlu diketahui setiap satuan memiliki kesiapan pelaksanaan yang berbeda, oleh karena itu evaluasi yang dilakukan sebaiknya menyesuaikan konteks dari satuan pendidikan masing-masing. Satuan pendidikan bisa mempelajari semua materi pada platform merdeka mengajar (PMM),

agar guru lebih memahami semua materi. Maka guru harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam melakukan refleksi pada pembelajaran di kelasnya masing-masing. Sekarang sudah platform merdeka mengajar (PMM) sebagai sumber inspirasi dan materi yang bisa digunakan oleh guru sebagai bahan referensi pembelajaran di sekolah. Selamat berkarya, jangan pernah bosan menjadi guru yang terus menginspirasi dan berbagi untuk negeri.

#### **5. Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo telah membuat tindak lanjut atas pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar Negeri Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa temuan bahwa tindak lanjut dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dengan melaksanakan refleksi atas pelaksanaan P5 di sekolah. Refleksi pada awal, tengah dan akhir. Dengan melakukan refleksi awal, tengah dan akhir guru dapat mengetahui

kemampuan peserta didik dari awal hingga akhir dengan begitu tujuan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Refleksi dan diskusi dua arah, dengan adanya refleksi diskusi dua arah agar murid lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan peserta didik bisa mengungkapkan apa kelebihan dan kekurangannya. Refleksi melalui observasi dan pengalaman, refleksi dengan melakukan sebuah observasi dan pengalaman belajar siswa juga sangat perlu untuk dilakukan. Dengan demikian peserta didik bisa menceritakan pengalamannya langsung dalam belajar. Refleksi menggunakan rubrik agar terarah dan objektif, refleksi pembelajaran juga bisa menggunakan sebuah rubrik yang sudah disediakan oleh guru, sehingga refleksi lebih objektif dan terarah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar negeri Kabupaten Gorontalo telah terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari perencanaan proyek penguatan profil

pelajar pancasila, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, hasil capaian proyek penguatan profil pelajar pancasila, evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan simpulan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat memberikan hasil yang optimal harus didukung dengan kolaborasi dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa, siswa, dinas pendidikan dan masyarakat.
2. Implementasi pelaksanaan P5 yaitu dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dengan terbentuk dari implementasi nilai-nilai yang tertanam dalam pelajar pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.
3. Dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait seperti pemerintah, guru, staf sekolah, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting untuk

memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program P5 tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Rifda Mardian. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* ISSN 2527-4104 Vol. 2 No.1, 1 April 2017
- Arifin, Irfan Novita, dkk, 2024. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Sains, Literasi Dan Numerasi Untuk Membangun Generasi Yang Cerdas, Bijaksana, Dan Bertanggung Jawab Dalam Menghadapi Dunia Digital. Laporan Pengabdian Seminar Inovasi Pendidikan. <https://repository.ung.ac.id/abdi/show/1/6152/mengintegrasikan-pendidikan-karakter-sains-literasi-dan-numerasi-untuk-membangun-generasi-yang-cerdas-bijaksana-dan-bertanggung-jawab-dalam-menghadapi-dunia-digital.html>
- Bafadal. Ibrahim. 2020. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Cuga dkk. 2022. Sosialisasi Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Guru Sekolah Dasar Desa Butukan Dan Kodolagon Kec. Bokat Kab. Buol. *JAMMU* Vol 1 No. 2 Agustus 2022 | ISSN: 2829-0887 (cetak), ISSN: 2829-0496, Hal. 08-15
- Gunawan. 2021. Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi. Bandung; Alfabeta
- Kemendikbud. 2020. Panduan Umum Pelaksanaan pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan PengembanganKementerian

- Pendidikan Nasional  
Kemendikbud, 2021. Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: PUSPEKA
- Lickona. 2022. Profil Pelajar Pancasila (Tinjauan Praktis Pedagogik). Jakarta: Gramedia
- Nashir. 2020. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya. Yogyakarta: Multipresindo
- Reska Putri Ismail. 2023. Pengetahuan Politik Pada Anak Usia Sekolah Dasar INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13114-13123 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Pengetahuan Politik Pada Anak Usia Sekolah Dasar
- Rohman Muhammad, 2020. Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Samani dan Hariyanto. 2020. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Satori dan Komariah. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Suharsaputra. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Jakarta: Refika Aditama
- Zuchdi, dkk.: 2016. Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. Jakarta: Indah Permata
- Zuchdi, dkk.: 2021. Model Pendidikan Karakter, terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional